

**PENERAPAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 KUWAYUHAN**

Diah Kuswandari¹, Suhartono², Moh. Salimi³

PGSD, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang No. 67A Kebumen

email: kuswandaridiah@gmail.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The use of experiential learning model in improving story-writing skill for fourth grade students of SD Negeri 4 Kuwayuhan. The objectives of this research is to improve story-writing skill for fourth grade students of SD Negeri 4 Kuwayuhan in the academic year of 2016/2017 through the use of experiential learning model. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR). Subjects of the research were 24 students of fourth grade and its teacher. Techniques of collecting data were learning outcomes test, observation, interview, and documentation. Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis consisting of data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The results of this research show that the use of experiential learning model can improve story-writing skill for fourth grade students of SD Negeri 4 Kuwayuhan in the academic year of 2016/2017.*

Keywords: *Experiential Learning, writing skill, story-writing*

Abstrak: *Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan melalui penerapan model Experiential Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan tes. Validitas data yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Experiential Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.*

Kata kunci: *Experiential Learning, keterampilan menulis, menulis karangan*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu sama lain sehingga perlu dikuasai agar mampu berkomunikasi dengan baik (Sriani,

Sutama, & Darmayanti, 2015: 2). Hakim (Sriani, dkk., 2015: 2-3) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu diperhatikan dan dikuasai ialah keterampilan menulis karangan. Mengarang pada hakikatnya ialah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dalam bentuk kalimat, paragraf, maupun karangan yang utuh menggunakan bahasa tulis (Suparno & Yunus, 2007: 3.1).

Berdasarkan studi pendahuluan, kondisi awal yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, meliputi: (1) masih rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) guru masih mendominasi pembelajaran dengan cara berceramah; serta (3) penerapan model yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan adalah model *Experiential Learning*. Model *Experiential Learning* ialah model pembelajaran yang didasarkan pada pemikiran bahwa pengalaman hidup siswa memainkan peran sentral dalam pembelajaran dan pemahaman pengetahuan baru mereka (Bartle, 2015: 3). Model *Experiential Learning* menyediakan kesempatan

bagi siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalamannya. Artinya, siswa akan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran dan akan memperoleh pengalaman yang bermakna. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan atau karangan yang sesuai dengan pengalamannya sendiri, bukan berasal dari fantasi atau angan-angan saja. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis karangan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul “Penerapan Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah model *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan model *Experiential Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kuwayuhan. Kegiatan

penelitian ini telah dilaksanakan selama tujuh bulan yaitu dari Oktober 2016 sampai dengan April 2017. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes keterampilan menulis karangan siswa, data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Experiential Learning* yang dilakukan oleh guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik non tes yang berupa observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis model interaktif, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan penelitian, peneliti menetapkan indikator kinerja penelitian sebesar 80% yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) penerapan langkah-langkah model *Experiential Learning* pada pembelajaran menulis karangan, (2) aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Experiential*

Learning, dan (3) keterampilan menulis karangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis karangan dilaksanakan selama tiga siklus dengan enam kali pertemuan melalui empat langkah, yaitu: (1) *concrete experience* (pengalaman konkret), (2) *reflective observation* (observasi reflektif), (3) *abstract conceptualization* (konseptualisasi abstrak), dan (4) *active experimentation* (percobaan aktif).

Nilai keterampilan menulis siswa diperoleh dari rata-rata pencapaian lima aspek penilaian keterampilan menulis karangan pada saat siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan, meliputi: (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) struktur tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan diksi, serta (5) ejaan dan tanda baca.

Penerapan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes keterampilan menulis karangan siswa pada setiap siklus, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan dengan KKM 75. Peningkatan nilai tes keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Siswa pada Siklus I, II, dan III

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase (%)	
		Tuntas	Belum Tuntas
I	74,57	73,10	26,90
II	76,73	82,97	17,03
III	80,19	87,94	12,06

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. *Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan*, siklus I isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan topik karangan, singkat, dan tidak lengkap. Pada siklus II isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan topik dan judul karangan, akan tetapi masih singkat. Pada siklus III isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan topik dan judul karangan, padat dan lengkap. *Pada aspek organisasi isi*, siklus I isi karangan tidak terorganisir dengan baik, hubungan antarkalimat sudah logis, tetapi hubungan antarparagraf tidak logis atau tidak ada kesesuaian antarparagraf. Pada siklus II dan III isi karangan terorganisir dengan baik dan logis, hubungan antarkalimat maupun antarparagraf sudah logis. *Pada aspek struktur tata bahasa*, siklus I penggunaan tata bahasa tidak efektif serta terdapat banyak kesalahan. Pada siklus II penggunaan tata

bahasa sederhana tetapi efektif. Pada siklus III, penggunaan tata bahasa kompleks dan efektif. *Pada aspek gaya: pilihan struktur dan diksi*, siklus I penggunaan kata dan ungkapan terbatas, sering terjadi kesalahan, serta banyak terdapat kata tidak baku. Pada siklus II penggunaan kata dan ungkapan sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan. Pada siklus III penggunaan kata dan ungkapan kompleks dan tepat. *Pada aspek ejaan dan tanda baca*, siklus I sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang berupa akhir kalimat tidak diberi tanda titik, huruf pada awal kalimat bukan huruf kapital, terdapat huruf kapital di tengah-tengah kata, serta penulisan awal paragraf tidak menjorok. Pada siklus II akhir kalimat sudah diberi tanda titik dan penulisan awal paragraf sudah menjorok, tetapi masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Pada siklus III, penggunaan ejaan dan baca sudah tepat dan hanya terdapat sedikit kesalahan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriani, Sutarna, & Darmayanti (2015), bahwa model *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dan membuat siswa berpikir kreatif untuk menuangkan hasil pengalamannya ke dalam sebuah karangan, sehingga nilai tes keterampilan menulis karangan dapat mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Azizi, Susanto, dan Pambudi (2013), bahwa penerapan model *Experiential Learning* dapat membuat siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru dan melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis karangan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2016/2017.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu: (1) guru hendaknya menerapkan model *Experiential Learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan di kelas IV; (2) pihak sekolah hendaknya mengenalkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu *Experiential Learning* kepada guru, sehingga guru dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran; (3) bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis, model *Experiential Learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A., Susanto, & Pambudi, A.S. (2013). Penerapan Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Unsur Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan* 4 (3): 113-120. Diperoleh pada 2 Oktober 2016.
- Bartle, E. (2015). *Experiential Learning: An Overview, A Discussion Paper Prepared for Professor Joane Wright, Deputy Vice-Chancellor (Academic) for the Vice-Chancellor's Retreat, March 23rd & 24th, 2015*. Queensland: Institute for Teaching and Learning Innovation. Diperoleh pada 30 Oktober 2016 dari https://itali.uq.edu.au/filething/get/1860/Experiential_learning_overviewFinal_16_Mar_15.pdf.
- Sriani, K.I., Sutama, M., & Darmayanti, I.A.M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1): 1-11. Diperoleh pada 2 Oktober 2016.
- Suparno & Yunus, M. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.